

Analisis Kebutuhan Orang Tua Terhadap Buku Cerita Dalam Mendukung Perkembangan Anak

Wita Susanti¹, Lina Amelia², Nabila Rahmah³, Nella Nur Albar⁴, Aja Zazhila Hasqan⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh

E-mail: witasusanti2005@gmail.com

Article Info

Article history:

Received March 27, 2026

Revised April 01, 2026

Accepted April 08, 2026

Keywords:

Storybooks, Early Childhood, Literacy, Parents, Needs

ABSTRACT

Early childhood development is a crucial phase in shaping cognitive, language, and socio-emotional abilities. Storybooks serve as an effective medium to support this process; however, selecting appropriate books remains a challenge for parents. This study aims to analyze parents' needs regarding storybooks in supporting early childhood development. This research employed a descriptive qualitative approach involving parents of children aged 3–6 years. Data were collected through in-depth interviews and observations, and analyzed using the Miles and Huberman model. The results indicate that parents' needs for storybooks include attractive visual elements, simple language, educational values, interactive features, and suitability with children's age and interests. In addition, several challenges were identified, such as the abundance of book choices, limited time, and lack of information regarding appropriate books. Therefore, an ideal storybook for early childhood should not only be visually appealing but also support language development, character building, and active engagement in reading activities.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received March 27, 2026

Revised April 01, 2026

Accepted April 08, 2026

Kata Kunci:

Buku Cerita, Anak Usia Dini, Literasi, Orang Tua, Kebutuhan

ABSTRAK

Perkembangan anak usia dini merupakan fase penting dalam pembentukan kemampuan kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Buku cerita menjadi salah satu media yang efektif dalam mendukung proses tersebut, namun pemilihan buku yang sesuai masih menjadi tantangan bagi orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan orang tua terhadap buku cerita dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek orang tua yang memiliki anak usia 3–6 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan orang tua terhadap buku cerita meliputi aspek visual yang menarik, penggunaan bahasa yang sederhana, muatan nilai edukatif, unsur interaktif, serta kesesuaian dengan usia dan minat anak. Selain itu, ditemukan beberapa kendala seperti banyaknya pilihan buku, keterbatasan waktu, dan kurangnya informasi mengenai buku yang sesuai. Dengan demikian, buku cerita yang ideal bagi anak usia dini adalah buku yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu mendukung perkembangan bahasa, karakter, dan keterlibatan aktif anak dalam kegiatan membaca.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Wita Susanti

Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh

Email: witasusanti2005@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini merupakan fase krusial yang menentukan fondasi kemampuan kognitif, bahasa, dan sosial-emosional sepanjang kehidupan. Salah satu media yang terbukti efektif dalam mendukung perkembangan tersebut adalah buku cerita bergambar. Farihatin, Ruhaena, dan Zuhri (2013) mengungkapkan bahwa kegiatan membaca buku cerita memiliki peran signifikan dalam pengembangan kemampuan literasi dasar anak usia dini, di mana interaksi antara anak dengan teks dan gambar secara bersamaan merangsang kemampuan berbahasa, pemahaman konsep, serta imajinasi anak sejak dini.

Seiring perkembangan zaman, kebutuhan terhadap buku cerita pun mengalami transformasi. Rizkiyah (2022) menegaskan bahwa buku cerita bergambar berbasis digital telah menjadi inovasi yang relevan dalam meningkatkan kecakapan literasi digital anak usia dini, mengingat generasi anak-anak saat ini tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi. Lebih jauh, Sulistyaningrum, Widharyanto, dan Rahardi (2025) menekankan perlunya pengembangan buku cerita bergambar yang tidak hanya memperhatikan konten, tetapi juga pendekatan multimodalitas yang mengintegrasikan berbagai mode komunikasi, seperti teks, gambar, warna, dan tata letak, agar sesuai dengan cara belajar anak usia dini melalui permainan bahasa.

Namun, keberhasilan pemanfaatan buku cerita dalam tumbuh kembang anak tidak dapat dilepaskan dari peran orang tua dan guru sebagai fasilitator utama. Simamora, Sinaga, dan Prayuda (2025) menemukan bahwa peran aktif orang tua dan guru memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan budaya literasi anak. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak membaca tidak hanya menciptakan kebiasaan literasi, tetapi juga mempererat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Hal ini semakin relevan mengingat temuan Pudyaningtyas dkk. (2025) yang menyoroti pentingnya kesiapan orang tua dalam mendampingi anak melewati masa transisi menuju jenjang pendidikan dasar, di mana kemampuan literasi awal menjadi salah satu bekal yang dibutuhkan anak.

Meski demikian, belum banyak kajian yang secara spesifik menganalisis kebutuhan orang tua terhadap buku cerita sebagai media pendukung perkembangan anak. Orang tua memiliki perspektif, harapan, dan kebutuhan yang berbeda-beda dalam memilih buku cerita yang sesuai dengan usia, minat, dan tahap perkembangan anak mereka. Kesenjangan antara ketersediaan buku cerita di pasaran dengan kebutuhan nyata orang tua menjadi permasalahan yang perlu dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan orang tua terhadap buku cerita dalam mendukung perkembangan anak, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar pengembangan buku cerita yang lebih tepat sasaran, kontekstual, dan bermakna bagi tumbuh kembang anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis kebutuhan orang tua terhadap buku cerita dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman dan perspektif subjek penelitian. Subjek penelitian adalah orang tua yang memiliki anak usia 3–6 tahun. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam dan observasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait kebutuhan dan preferensi orang tua terhadap buku cerita. Observasi dilakukan untuk melihat interaksi orang tua dan anak saat kegiatan membaca.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model ini memungkinkan peneliti menganalisis data secara sistematis dan berkelanjutan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara mendalam dan observasi terhadap orang tua yang memiliki anak usia dini. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama yang menggambarkan kebutuhan orang tua terhadap buku cerita dalam mendukung perkembangan anak.

1. Preferensi Orang Tua terhadap Tampilan Visual Buku

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar orang tua menyatakan bahwa tampilan visual merupakan faktor utama dalam memilih buku cerita untuk anak. Informan mengungkapkan bahwa anak lebih tertarik pada buku yang memiliki gambar berwarna cerah, ilustrasi yang jelas, serta karakter yang menarik. Salah satu orang tua menyampaikan bahwa anak cenderung memilih buku berdasarkan gambar sebelum memperhatikan isi cerita. Hal ini juga diperkuat melalui hasil observasi, di mana anak terlihat lebih fokus dan antusias ketika buku yang digunakan memiliki ilustrasi yang dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek visual memiliki peran penting dalam menarik perhatian dan mempertahankan minat anak dalam kegiatan membaca.

2. Kebutuhan terhadap Bahasa yang Sederhana dan Sesuai Usia

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua lebih memilih buku cerita dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Informan menyampaikan bahwa penggunaan kalimat yang terlalu panjang atau kosa kata yang sulit membuat anak cepat kehilangan minat. Berdasarkan observasi, anak terlihat lebih responsif terhadap cerita yang menggunakan kalimat pendek dan kata-kata yang familiar. Anak juga lebih aktif merespons cerita ketika bahasa yang digunakan sesuai dengan pengalaman sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian bahasa dengan tahap perkembangan anak menjadi salah satu kebutuhan utama dalam pemilihan buku cerita.

3. Kebutuhan terhadap Muatan Nilai Edukatif

Temuan wawancara menunjukkan bahwa orang tua mengharapkan buku cerita tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga mengandung nilai edukatif. Informan menyatakan bahwa mereka cenderung memilih buku yang memuat nilai moral dan sosial. Nilai yang paling sering disebutkan meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta kebiasaan berbagi. Orang tua menilai bahwa melalui cerita, anak lebih mudah memahami nilai-nilai tersebut dibandingkan melalui penjelasan langsung. Hal ini menunjukkan bahwa buku cerita dipandang sebagai media yang efektif dalam pembentukan karakter anak usia dini.

4. Kebutuhan terhadap Buku Cerita yang Interaktif

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa orang tua membutuhkan buku cerita yang mampu mendorong interaksi antara orang tua dan anak. Informan menyatakan bahwa buku yang mengandung pertanyaan atau ajakan berdialog lebih disukai. Dalam kegiatan observasi, anak terlihat lebih aktif ketika orang tua melibatkan mereka dalam proses membaca, seperti mengajukan pertanyaan atau meminta anak menebak alur cerita. Anak tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berpartisipasi secara aktif. Temuan ini menunjukkan bahwa unsur interaktif dalam buku cerita dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan membaca.

5. Kesesuaian Buku dengan Usia dan Minat Anak

Orang tua menyatakan bahwa pemilihan buku cerita perlu disesuaikan dengan usia dan minat anak. Informan mengungkapkan bahwa anak lebih tertarik pada buku yang sesuai dengan hal-hal yang mereka sukai, seperti hewan, kendaraan, atau tokoh tertentu. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak lebih antusias dan fokus ketika buku yang digunakan sesuai dengan minat mereka. Sebaliknya, anak cenderung kurang tertarik jika buku tidak sesuai dengan ketertarikan mereka. Dengan demikian, kesesuaian buku dengan karakteristik anak menjadi faktor penting dalam pemilihan buku cerita.

6. Kendala Orang Tua dalam Memilih dan Menggunakan Buku Cerita

Selain kebutuhan, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi orang tua. Berdasarkan hasil wawancara, kendala utama yang dialami adalah banyaknya pilihan buku di pasaran yang membuat orang tua kesulitan dalam menentukan buku yang sesuai. Selain itu, keterbatasan waktu untuk mendampingi anak membaca serta harga buku yang relatif tinggi juga menjadi hambatan. Beberapa orang tua juga menyampaikan bahwa mereka kurang mendapatkan informasi mengenai buku cerita yang sesuai dengan usia anak. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun orang tua memiliki kesadaran terhadap pentingnya buku cerita, masih terdapat kendala dalam pemanfaatannya secara optimal.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian

No	Tema	Sumber Data
1	Visual menarik	Wawancara & Observasi
2	Bahasa sederhana	Wawancara & Observasi
3	Nilai edukatif	Wawancara
4	Interaktif	Wawancara & Observasi
5	Kesesuaian usia & minat	Wawancara & Observasi
6	Kendala orang tua	Wawancara

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa kebutuhan orang tua terhadap buku cerita anak tidak hanya berfokus pada satu aspek, melainkan mencakup berbagai dimensi yang saling berkaitan. Aspek visual dan bahasa menjadi kebutuhan dasar yang secara langsung memengaruhi ketertarikan dan pemahaman anak terhadap cerita. Sementara itu, muatan nilai edukatif dan unsur interaktif menunjukkan bahwa orang tua mengharapkan buku cerita tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif.

Di sisi lain, kesesuaian buku dengan usia dan minat anak menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan membaca. Namun demikian, adanya berbagai kendala yang dihadapi orang tua menunjukkan bahwa pemilihan dan pemanfaatan buku cerita masih memerlukan dukungan, baik dari segi akses informasi maupun ketersediaan buku yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan orang tua terhadap buku cerita anak mencakup aspek visual, bahasa, nilai edukatif, interaktivitas, kesesuaian dengan karakteristik anak, serta kendala dalam pemanfaatannya. Temuan ini menunjukkan bahwa buku cerita tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana penting dalam mendukung perkembangan literasi dan karakter anak usia dini.

1. Peran Visual dalam Meningkatkan Minat dan Pemahaman Anak

Temuan penelitian menunjukkan bahwa aspek visual menjadi faktor utama dalam menarik perhatian anak. Hal ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi anak usia dini karena kombinasi antara teks dan gambar mempermudah pemahaman anak terhadap isi cerita. Selain itu, pengembangan buku bergambar yang menarik secara visual terbukti mampu meningkatkan minat baca anak serta mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi. Hal ini menunjukkan bahwa visual tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai media kognitif yang membantu anak memahami makna cerita.

2. Bahasa Sederhana sebagai Pendukung Perkembangan Literasi Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua membutuhkan buku dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa kualitas interaksi bahasa dalam kegiatan membaca bersama memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kosakata dan pemahaman anak. Selain itu, kebiasaan membaca buku cerita secara rutin juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan bahasa anak secara signifikan. Dengan demikian, penggunaan bahasa yang sesuai dengan tahap perkembangan anak menjadi faktor penting dalam mendukung literasi awal.

3. Buku Cerita sebagai Media Penanaman Nilai Karakter

Temuan penelitian menunjukkan bahwa orang tua mengharapkan buku cerita mengandung nilai edukatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan membaca cerita secara rutin dapat membantu pembentukan karakter anak melalui nilai moral dan sosial yang terkandung dalam cerita. Selain itu, keterlibatan keluarga dalam kegiatan literasi di rumah juga terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan

emosional anak . Hal ini menegaskan bahwa buku cerita memiliki fungsi strategis sebagai media pembelajaran karakter sejak usia dini.

4. Pentingnya Interaksi dalam Kegiatan Membaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua membutuhkan buku cerita yang mendorong interaksi. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan membaca bersama (co-reading) dengan interaksi aktif antara orang tua dan anak berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kemampuan membaca dan menulis anak. Interaksi yang berkualitas, seperti bertanya, berdiskusi, dan memberikan respons terhadap cerita, terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak dalam kegiatan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan buku cerita tidak hanya bergantung pada buku itu sendiri, tetapi juga pada kualitas interaksi yang terjadi.

5. Kesesuaian Buku dengan Karakteristik Anak

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian buku dengan usia dan minat anak sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan anak. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa minat anak terhadap bacaan sangat dipengaruhi oleh relevansi isi buku dengan pengalaman dan ketertarikan mereka. Selain itu, model pembelajaran berbasis membaca di rumah yang disesuaikan dengan kebutuhan anak terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan buku yang tepat dapat meningkatkan efektivitas kegiatan membaca.

6. Kendala Orang Tua dalam Pemanfaatan Buku Cerita

Penelitian ini juga menemukan adanya kendala yang dihadapi orang tua, seperti keterbatasan waktu, banyaknya pilihan buku, dan kurangnya informasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun peran orang tua sangat penting dalam literasi anak, masih terdapat hambatan dalam implementasinya di lingkungan keluarga. Selain itu, perubahan gaya hidup dan rendahnya kebiasaan membaca bersama juga menjadi tantangan dalam pengembangan literasi anak di rumah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk membantu orang tua dalam memilih dan memanfaatkan buku cerita secara optimal.

Tabel 2. Keterkaitan Temuan dengan Penelitian Terkini

No	Temuan Penelitian	Dukungan Penelitian
1	Visual menarik	Buku bergambar meningkatkan literasi anak (2024)
2	Bahasa sederhana	Interaksi bahasa meningkatkan pemahaman (2025)
3	Nilai edukatif	Membaca rutin membentuk karakter (2025)
4	Interaktif	Co-reading meningkatkan kemampuan literasi (2025)
5	Kesesuaian	Minat anak menentukan keterlibatan membaca (2024)
6	Kendala	Peran orang tua terhambat faktor eksternal (2025)

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa seluruh temuan penelitian ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan penelitian-penelitian terbaru. Setiap aspek kebutuhan orang tua terhadap buku cerita didukung oleh bukti empiris yang menunjukkan bahwa buku cerita

berperan penting dalam meningkatkan literasi, perkembangan bahasa, serta pembentukan karakter anak. Selain itu, faktor interaksi dan kesesuaian dengan karakteristik anak menjadi kunci utama dalam efektivitas penggunaan buku cerita. Di sisi lain, kendala yang dihadapi orang tua menunjukkan perlunya dukungan yang lebih sistematis dalam pengembangan literasi keluarga.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan orang tua terhadap buku cerita dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan orang tua terhadap buku cerita mencakup beberapa aspek utama.

Pertama, orang tua membutuhkan buku cerita yang memiliki tampilan visual menarik, karena ilustrasi yang jelas dan berwarna mampu meningkatkan minat dan perhatian anak. Kedua, penggunaan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan tahap perkembangan anak menjadi faktor penting agar anak dapat memahami isi cerita dengan baik. Ketiga, buku cerita diharapkan mengandung nilai edukatif, seperti nilai moral dan sosial, yang dapat mendukung pembentukan karakter anak sejak dini.

Selanjutnya, orang tua juga membutuhkan buku cerita yang bersifat interaktif, sehingga dapat mendorong keterlibatan anak dalam kegiatan membaca. Selain itu, kesesuaian buku dengan usia dan minat anak menjadi faktor penting dalam meningkatkan ketertarikan dan partisipasi anak. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala yang dihadapi orang tua, seperti banyaknya pilihan buku, keterbatasan waktu, serta kurangnya informasi mengenai buku yang sesuai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku cerita yang ideal bagi anak usia dini adalah buku yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga menggunakan bahasa yang sederhana, mengandung nilai edukatif, bersifat interaktif, serta sesuai dengan karakteristik anak. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dari berbagai pihak, termasuk orang tua, pendidik, dan pengembang buku, untuk menyediakan buku cerita yang sesuai dengan kebutuhan anak dan mendukung perkembangan mereka secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arizpe, E., & Styles, M. (2003). *Children reading pictures: Interpreting visual texts*. Routledge.
- Farihatin, A. R., Ruhaena, L., & Zuhri, S. (2013). *Kegiatan membaca buku cerita dalam pengembangan kemampuan literasi dasar anak usia dini*. Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). Engagement and motivation in reading. In M. L. Kamil et al. (Eds.), *Handbook of Reading Research* (Vol. 3). Lawrence Erlbaum Associates.
- Haven, K., & Ducey, M. (2007). *Crash course in storytelling*. Libraries Unlimited.

- Isbell, R., Sobol, J., Lindauer, L., & Lowrance, A. (2004). The effects of storytelling and story reading on the oral language complexity and story comprehension of young children. *Early Childhood Education Journal*, 32(3), 157–163.
- Mol, S. E., Bus, A. G., & de Jong, M. T. (2009). Interactive book reading in early education: A tool to stimulate print knowledge as well as oral language. *Review of Educational Research*, 79(2), 979–1007.
- Morrow, L. M. (2009). *Literacy development in the early years: Helping children read and write*. Pearson.
- Neuman, S. B., & Celano, D. (2012). *Giving our children a fighting chance: Poverty, literacy, and the development of information capital*. Teachers College Press.
- Nikolajeva, M., & Scott, C. (2006). *How picturebooks work*. Routledge.
- Owens, R. E. (2016). *Language development: An introduction (9th ed.)*. Pearson.
- Piaget, J. (1964). Development and learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176–186.
- Pudyaningtyas, A. R., Dewi, N. K., Sholeha, V., Rahmawati, A., Palupi, W., & Syamsuddin, M. M. (2025). Kesiapan orang tua mendampingi anak menjalani masa transisi menuju sekolah dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 251–261.
- Rizkiyah, P. (2022). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis digital untuk meningkatkan kecakapan literasi digital anak usia dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 115–133.
- Simamora, E. Y., Sinaga, A. B., & Prayuda, M. S. (2025). Analisis pengaruh peran orang tua dan guru untuk meningkatkan budaya literasi anak. *Jurnal Pendidikan: Media, Strategi, dan Metode*, 188–194.
- Sulistyaningrum, C. F., Widharyanto, B., & Rahardi, R. K. (2025). Analisis kebutuhan pengembangan buku cerita bergambar berbasis multimodalitas dengan pendekatan permainan bahasa anak usia dini. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1), 43–54.
- Whitehurst, G. J., & Lonigan, C. J. (1998). Child development and emergent literacy. *Child Development*, 69(3), 848–872.
- Whitehurst, G. J., Arnold, D. S., Epstein, J. N., Angell, A. L., Smith, M., & Fischel, J. E. (1988). A picture book reading intervention in day care and home for children from low-income families. *Developmental Psychology*, 24(4), 552–559.